



ACEH MEMILIH DAMAI

12 Desember 2006

Menjaga dan menegakkan perdamaian di Aceh merupakan agenda utama yang diamanahkan kepada gubernur dan wakil gubernur terpilih dalam 100 hari pertamanya. Hal ini berdasarkan hasil Survei Perilaku Pemilih (*Voter Attitude Survey*) yang dilakukan Jurdil Aceh didukung oleh *the National Democratic Institute for International Affairs* (NDI) pada hari Pilkada 11 Desember lalu.

Tiga masalah yang paling mendesak yang harus diselesaikan oleh pasangan gubernur terpilih adalah menjaga/ menegakkan perdamaian di Aceh (35,5%), menciptakan lapangan pekerjaan (10,1%), dan menstabilkan harga barang pokok (9,3%).

Kejujuran (40%) dan kemampuan (18%) merupakan dua faktor yang paling penting bagi pemilih Aceh menurut survei ini. Selain itu, keimanan (6,8%), kharisma (6,3%), dan ketegasan (6,2%) merupakan kelebihan kandidat yang mempengaruhi pilihan responden dalam memilih pasangan calon.

Pertimbangan responden yang mempengaruhi pilihan mereka antara lain 32,5% karena responden setuju dengan program yang ditawarkan oleh pasangan kandidat dan 26% responden memilih pasangan kandidat karena mendukung proses perdamaian.

Pilkada Aceh yang berlangsung 11 Desember lalu juga dipercaya oleh 88,4% responden terselenggara dengan cukup baik dan baik, bebas, adil, dan damai.

44% responden menganggap Pilkada Gubernur Aceh penting karena dapat meningkatkan kualitas hidup mereka, 29,4% responden mengatakan tidak tahu/ ragu-ragu, dan 26,6% responden mengatakan bahwa pilkada tidak akan berpengaruh terhadap peningkatan kualitas hidup mereka.

Responden yang menyatakan bahwa dirinya akan dapat mempercayai calon gubernur yang terpilih, meskipun bukan pasangan mereka yang dipilih adalah 74,8%.

Survei Perilaku Pemilih ini diambil dari 3.450 responden yang diwawancarai berdasarkan sampel Perhitungan Cepat (Quick Count) dari 335 TPS yang dipilih secara acak menurut metodologi statistik yang sudah diterima secara internasional. Program ini juga mendapat dukungan dari *Canada International Development Agency* (CIDA) dan *United States Agency for International Development* (USAID). Ambang Kesalahan (*margin of error*) pada Perhitungan Cepat adalah $\pm 2\%$, dan tingkat keyakinan sampel adalah 95%.

JURDIL adalah suatu standar pemantauan pemilu yang dipercaya sebagai independen, akurat, dan netral. Dikembangkan pada saat tiga pemilu nasional di tahun 2004, standar ini dikembangkan oleh NDI bersama dengan mitra lokalnya diantaranya LP3ES, Yappika, dan JAMPPI. Terbukti, prediksi perolehan suara dalam Pemilu 2004 yang dilakukan oleh mitra JURDIL sangatlah akurat.



Jurdil Aceh merupakan sebuah jaringan organisasi masyarakat sipil Aceh yang non-partisan, independen, dan kredibel, yang terdiri Aceh Development Fund (ADF), Community for Aceh Resource Development (e-Card), Forum LSM Aceh, dan Katahati Institute.

Masing-masing organisasi ini telah terlibat beberapa kali dalam kegiatan pemantauan pemilu. Untuk mendukung Pilkada Aceh, Jurdil Aceh telah melakukan Audit Daftar Pemilih (ADP), pendidikan pemilih, dan debat kandidat.



National Democratic Institute for International Affairs (NDI) adalah lembaga non-partisan, nirlaba, dan non-pemerintah yang berkantor pusat di Washington, DC yang telah bekerja selama lebih dari dua puluh tahun untuk memajukan demokrasi di dunia. Bekerjasama dengan lembaga setempat, NDI telah melakukan Quick Count di lebih dari 30 negara termasuk di Indonesia pada Pemilu Nasional 2004.

Untuk informasi lebih lanjut silahkan menghubungi:

Teuku Ardiansyah / Juru Bicara Jurdil Aceh (0811-685032)

www.jurdil.org